



GITA SANG SURYA

Madah Persaudaraan Semesta

SUSTAINABLE AGRICULTURE ORGANIC

GO GREEN

PRO PEOPLE

PRO PLANET

GO ORGANIC

PRO PROFIT

GO CLEAN



GAGASAN PATER THOBIAS HARMAN OFM | 11
MENGENAI EKONOMI BERKELANJUTAN

ISSN 1978-3868



771978 386878

04 | Paus Fransiskus dan Tata Ekonomi Baru

Humanisme Ekologis, Ekonomi, dan Proyek Manusia | 07

JPIC OFM INDONESIA

JPIC-OFM Indonesia atau Franciscans Office for Justice, Peace, and Integrity of Creation Ordo Fratrum Minorum merupakan bagian integral dari pelayanan persaudaraan Fransiskan di Indonesia dalam bidang keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Dengan mandat Injili dan spiritualitas St. Fransiskus Asisi, JPIC-OFM Indonesia berusaha mengupayakan suatu cara hidup dan karya yang menjawab tantangan zaman, kepedulian dan pembelaan bagi yang miskin dan tertindas.

Kegiatan-kegiatan JPIC-OFM meliputi 6 (enam) bidang yaitu Bidang Advokasi, Bidang Animasi, Bidang Litbang, Bidang Sosial Karitatif (Rumah Singgah St. Antonius Padua), Bidang Ekologi, dan Bidang Ekopastoral yang bekerja di Jakarta dan Flores.

Pada saat ini, JPIC-OFM Indonesia terlibat dalam kegiatan ekopastoral (pengembangan pola pertanian organik) di Flores, Rumah Singgah St. Antonius Padua bagi kaum miskin dan gelandangan di Jakarta, pemberdayaan sosial ekonomi bagi masyarakat korban bencana alam, animasi kaum muda dan kaum religius dalam bidang JPIC, penerbitan majalah Gita Sang Surya (Majalah Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan) dan buku-buku, penyadaran HAM, lingkungan hidup, dan pengolahan sampah di Jakarta, serta seminar dan diskusi bulanan seputar isu keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Sejak 2007 JPIC-OFM terlibat dalam advokasi untuk masyarakat korban tambang di Nusa Tenggara Timur.

Untuk mewujudkan misi tersebut, JPIC-OFM Indonesia bekerja sama dengan berbagai lembaga semisi dalam lingkup Gereja maupun umum (LSM dan lembaga kajian), baik di tingkat lokal maupun nasional. Dalam lingkaran keluarga Fransiskan sendiri, JPIC-OFM Indonesia berafiliasi dengan JPIC-OFM General di Roma dan Franciscans International (NGO keluarga Fransiskan yang bersifat konsultatif di PBB) yang berkantor di New York dan Genewa.

Bantuan dan dukungan bagi kegiatan JPIC-OFM dapat disalurkan ke:

Bank BCA, Nomor Rekening: 6340700510

Atas nama **Ordo Saudara-saudara Dina qq JPIC OFM**



Sekretariat JPIC OFM Indonesia:

Jl. Letjend. Soeprapto No.80 Galur – Tanah Tinggi, Jakarta Pusat 10540

Telp/Faks: (021) 42803546, E-mail: jpicofm_indonesia@yahoo.com.au

Jika sudah menerima Majalah GSS, harap konfirmasi ke 0819-0410-1226

GITA SANG SURYA

Madah Persaudaraan Semesta

Diterbitkan oleh JPIC OFM Provinsi St. Mikael Indonesia dan SKPKC Provinsi Fransiskus Duta Damai Papua sebagai media animasi dan informasi dalam bidang *Justice, Peace, and Integrity of Creation*.

Penanggung Jawab: Ketua Komisi JPIC OFM Indonesia.

Pemimpin Redaksi: Fridus Derong OFM. **Redaktur**

Pelaksana: Yohanes Wahyu Prasetyo OFM. **Redaksi:** Bimo Prakoso OFM, Johnny Dohut OFM, Mikael Gabra Santrio OFM, dan Valens Dulmin. **Bendahara:** Guido Ganggus OFM. **Sirkulasi:** Arief Rahman. **Lay Out:** Luga Bonaventura OFM.

Alamat Redaksi: JPIC OFM Indonesia, Jln. Letjend. Soeprapto, No. 80 Galur, RT.7/RW.4, Tanah Tinggi, Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10540. **HP (WA):** 081904101226. **Email:** gss_jpicofm@yahoo.com. **Website:** www.jpicofmindonesia.org.

Redaksi menerima artikel, opini, berita, refleksi, puisi, cerpen, dan karikatur yang membahas tema terkait keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Tulisan dapat dikirim melalui email dan akan diolah oleh redaktur tanpa mengabaikan isi sebagaimana dimaksudkan penulis.

DAFTAR ISI

<i>Daftar Isi</i>	1
<i>Editorial</i>	2
<i>Antar Kita</i>	3
<i>Gita Utama</i>	4
<i>Gita Utama</i>	7
<i>Sosok</i>	11
<i>ASG</i>	14
<i>Opini</i>	24
<i>Nasional</i>	31
<i>Internasional</i>	33
<i>Inspirasi</i>	35
<i>Inspirasi</i>	39
<i>Resensi</i>	50
<i>Cerpen</i>	54
<i>Cerpen</i>	56
<i>Puisi</i>	58
<i>Karikatur</i>	62
<i>Karikatur</i>	63
<i>Refleksi</i>	64
<i>Wacana Fransiskan</i>	72
<i>Obral Ide</i>	78

PAUS FRANSISKUS DAN TATA EKONOMI BARU

Rolansius Lantur OFM

(Magister Filsafat STF Driyarkara Jakarta)

Pada tahun 2019, Paus Fransiskus mengeluarkan dua surat berisi undangan dan pesan untuk pertemuan bertajuk “Ekonomi Fransiskus” (*Economy of Francesco*). Di dalam kedua surat tersebut, Paus Fransiskus berbicara tentang tata ekonomi yang baru. Ekonomi yang baru ini tidak berarti Paus mendukung suatu bentuk atau model ekonomi tertentu, tetapi merupakan sebuah kritik dan pembaruan terhadap ekonomi yang ada atau berlaku sekarang ini. Sebagaimana St. Fransiskus Assisi yang terpanggil untuk memperbaiki “rumah yang hampir rubuh”, Paus Fransiskus juga ingin memperbarui ekonomi dunia.

Paus Fransiskus mengkritik sistem ekonomi yang berlaku sekarang ini. Sistem ekonomi sekarang ini, menurut Paus Fransiskus, lebih berorientasi pada pencarian keuntungan belaka. Sistem ekonomi dan sosial yang berlaku selama ini hanya menguntungkan segelintir orang. Sebagai akibatnya, mereka yang tidak beruntung semakin terpinggirkan, kesenjangan dan segregasi sosial semakin melebar. Atas dasar itu, Paus Fransiskus hendak merancang suatu tatanan ekonomi yang baru, yang lebih peduli pada

orang miskin, pelestarian lingkungan, dan dijalin dalam dialog lintas batas. Paus Fransiskus mengusulkan tata ekonomi yang baru, yang melayani kehidupan manusia dan alam ciptaan.

Keprihatinan Paus Fransiskus terhadap sistem ekonomi yang berlaku sekarang ini sudah muncul dalam dokumen sebelumnya seperti *Evangelii Gaudium*, *Laudato Si*, anjuran apostolik *Querida Amazonia*, dan ensiklik *Fratelli Tutti*. Di dalam *Evangelii Gaudium*, nampak pesimisme Paus terhadap sistem atau struktur ekonomi global yang ditandai dengan peminggiran mereka yang tidak beruntung, kerusakan lingkungan, terciptanya kesenjangan, segregasi dan diskriminasi dalam masyarakat. Tatanan ekonomi semacam itu sama halnya membunuh karena tidak memberi jaminan untuk kehidupan manusia. Karena itu, Paus Fransiskus mengajak untuk berani mengatakan tidak pada ekonomi yang menyingkirkan orang lain dan menciptakan ketidaksetaraan (EV 53).

Sementara itu, di dalam ensiklik *Laudato Si* (2015), Paus Fransiskus menegaskan bahwa segala sesuatu saling terkait satu

sama lain. Karena itu, persoalan lingkungan tidak bisa dipisahkan dari keadilan terhadap mereka yang miskin dan juga penyelesaian persoalan struktural dalam ekonomi dunia. Persoalan kelaparan, perang, migrasi dan perubahan iklim memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam hal ini, ekonomi dan politik harus berdialog dengan kebutuhan manusia. Politik tidak harus tunduk pada ekonomi dan ekonomi tidak harus tunduk kepada paradigma efisiensi teknokrasi.

ST. FRANSISKUS ASSISI: INSPIRASI EKONOMI BARU

Paus Fransiskus memilih Assisi sebagai tempat penyelenggaraan pertemuan “Ekonomi Fransiskus” karena di tempat tersebut, St. Fransiskus Assisi melucuti diri dari keduniawian dan memilih untuk menjadi miskin bersama orang miskin. Cara hidup dan spiritualitas Fransiskus Assisi ini melahirkan suatu visi akan ekonomi baru di tengah dunia sekarang ini. Fransiskus Assisi menjadi contoh luar biasa dalam hal kepedulian terhadap mereka yang rentan. Refleksi tentang ekonomi baru sebenarnya tidak terlepas dari sosok inspiratif, Fransiskus Assisi. Karena itu pula, Assisi

dipilih oleh Paus Fransiskus, sebagai tempat yang tepat dan inspiratif untuk merancang ekonomi yang baru.

Sebagaimana Fransiskus Assisi yang memiliki perhatian dan kasih yang begitu besar terhadap orang miskin, maka ekonomi yang baru juga mesti menghormati, mencintai dan merangkul setiap orang miskin, yang rapuh dan rentan. Menurut Paus Fransiskus, "kita tidak perlu merangkul kemiskinan, sebagaimana dilakukan oleh Fransiskus Assisi, tetapi kita harus mengubah ekonomi untuk bisa mengatasi penderitaan yang dialami oleh orang-orang kecil dan miskin." Itulah sebabnya, ekonomi baru harus selalu mendengar jeritan orang miskin dan juga planet bumi. Ekonomi yang diilhami oleh Fransiskus Assisi, harus menjadi ekonomi yang menjalin persahabatan dengan saudara bumi. Dengan demikian, rancangan ekonomi yang baru ini diharapkan dapat melayani pribadi manusia dan juga seluruh alam ciptaan.

NARASI EKONOMI YANG BARU

Di tengah situasi sosial yang memprihatinkan, yang ditandai dengan kesenjangan, kekerasan, kerusakan lingkungan dan retaknya persaudaraan, Paus Fransiskus berinisiatif untuk merancang suatu narasi ekonomi yang baru. Narasi ekonomi yang baru ini semakin mendesak di

tengah merebaknya pandemi Covid-19. Paus Fransiskus menyebut ekonomi yang baru ini sebagai ekonomi yang memberi kehidupan bukan membunuh, melibatkan bukan menyingkirkan, memanusiawikan dan bukan merendahkan, peduli pada lingkungan dan bukan merusaknya. Paus menyerukan ekonomi yang sungguh-sungguh menjamin perlindungan martabat dan kesejahteraan manusia serta ciptaan. Ekonomi baru ini, sebagaimana ditegaskan oleh Paus Fransiskus, bukanlah ekonomi yang membunuh (EG 53), melainkan ekonomi yang memberi kehidupan. Gerakan ekonomi yang baru ini, tidak hanya menyelamatkan mereka yang miskin, tetapi juga semua orang dan semua ciptaan.

Narasi ekonomi yang baru ini terarah pada pembangunan manusia seutuhnya. Kemanusiaan menjadi ukuran yang diwujudkan dalam keputusan-keputusan dan model-model ekonomi dalam dunia sekarang ini. Pertumbuhan dalam bidang ekonomi tidak bisa dipisahkan dari realitas manusia dan juga perkembangan peradaban. Mengikuti Paus Paulus VI dalam *Populorum Progressio*, pembangunan tidak hanya didasarkan pada perhitungan pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan lingkungan dan orang miskin. Pembangunan tidak

menjadikan orang tunduk pada mekanisme yang membuahkan kemiskinan, penyingkiran, dan ketergantungan lebih besar. Pembangunan seperti ini harus diubah jika ingin menyelamatkan manusia yang terancam oleh pandemi, perang dan perubahan iklim. Paus Fransiskus mengoreksi model-model pertumbuhan yang tidak menjamin rasa hormat terhadap lingkungan, keterbukaan terhadap kehidupan, kepedulian terhadap keluarga, kesetaraan sosial, martabat pekerja dan hak-hak generasi mendatang.

KETERLIBATAN ORANG MUDA

Bersama dengan orang muda, Paus Fransiskus berusaha membuat dan merancang ekonomi baru yang lebih baik. Kaum muda diminta untuk mendukung Paus, Gereja dan seluruh dunia untuk membangkitkan ekonomi yang lebih baik, yang inklusif, dan berkelanjutan untuk hari ini dan juga di masa depan. Harapannya, kaum muda tidak bersikap apatis dan hanya menjadi pengamat, tetapi terlibat aktif dengan menjadi agen perubahan dalam masyarakat (CV 174). Orang muda dituntut untuk terlibat dalam mempromosikan 'Ekonomi Fransiskus'. Membangun ekonomi tanpa melibatkan orang muda adalah suatu kemustahilan.

Paus Fransiskus menyebut orang muda sebagai "Now of

God” yang melangkah ke masa depan. Itulah sebabnya, Paus mengundang para ekonom dan wirausahawan muda dari seluruh dunia untuk hadir dalam pertemuan *Economy of Francesco*. Sebanyak 115 orang muda sebagai perwakilan dari dua puluh negara Asia, Eropa dan Amerika berkumpul di Assisi untuk menanggapi surat undangan atau ajakan Paus Fransiskus, yang dikeluarkan pada 1 Maret 2019. Beberapa peserta yang terlibat dari Asia antara lain: Filipina, India, Srilanka, dan Korea Selatan. Pertemuan selama tiga hari di Assisi menghasilkan sejumlah kesepakatan bersama untuk membangun tata ekonomi yang lebih adil dan penuh persaudaraan.

Mereka diajak dan sekaligus ditantang untuk membangun model ekonomi baru di mana orang-orang yang tersingkir termasuk saudari bumi, tidak dipandang sebatas nominal, teknis dan fungsional, tetapi sungguh-sungguh menjadi pelaku utama dalam kehidupan mereka sendiri dan dalam keseluruhan tatanan masyarakat. Komitmen bersama untuk merancang sebuah ekonomi baru ini diharapkan tidak hanya sekadar utopia, tetapi benar-benar mengubah sistem ekonomi dunia yang besar dan kompleks demi menyelamatkan bumi dan mengangkat martabat orang-orang miskin dan terpinggirkan.

SUMBER BACAAN:
SERI DOKUMEN GEREJAWI.
Ekonomi Fransiskus: Membangun Narasi akan Tata Ekonomi Baru.
Diterjemahkan oleh T. Krispurwana Cahyadi.
Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2020.

"The Economy of Francesco": The Holy Father in Assisi Met Young People Committed to a More Just and Fraternal Economy.
<https://www.humandevelopment.va/en/eventi/2022/economy-of-francesco-the-pope-will-be-in-assisi.html>.
Diakses pada 5 Oktober 2022.



SUMBER GAMBAR

Asianews.it/news-en/Economy-of-Francesco:-young-people-from-all-over-the-world-meet-for-a-different-economy-51423.html